
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS DIGITAL UNTUK PEMBERDAYAAN PEMUDA DI KARANG TARUNA DESA MARGASARI KABUPATEN KARAWANG

Ahmad Nurpauzi¹, Dayat Hidayat², Ika Rizqi Meilya³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ anp08714@gmail.com, ²dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id , ³ika.rizqi@fkip.unsika.ac.id

Received: Agustus, 2023; Accepted: Januari, 2025

Abstract

Aims to describe the process, supporting factors, inhibiting factors for digital-based entrepreneurship training at Karang Taruna, Margasari Village, Karawang Regency. According to Sudjana (2007, page. 10) judging from the emphasis on program orientation, training can be divided into three categories. "First, the training is oriented towards the interests of the training organization. Second, training is carried out with an orientation to meet the needs of the community that will serve as an institution's services. Third, training is carried out with an orientation to meet the needs of certain individuals, institutions or communities. Qualitative research approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects were the heads of institutions, instructors, and participants in digital-based entrepreneurship training organized by Karang Taruna, Margasari village, Karawang district. The research analysis obtained was regarding the process of implementing digital-based entrepreneurship training for youth empowerment in Karang Taruna Margasari village, supporting factors for participants taking entrepreneurship training, inhibiting factors for implementing and participating in digital-based entrepreneurship training, as well as the results of digital-based entrepreneurship training.

Keywords: Training, Entrepreneurship, Empowerment

Abstrak

Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Untuk Pemberdayaan Pemuda Di Karang taruna Desa Margasari Kabupaten Karawang. Bertujuan untuk mendeskripsikan proses, faktor pendukung, faktor penghambat pelatihan kewirausahaan berbasis digital pada Karang Taruna desa Margasari Kabupaten Karawang. Menurut Sudjana (2007) dilihat dari titik berat orientasi programnya, pelatihan dapat dibagi menjadi tiga kategori. "Pertama, pelatihan yang berorientasi kepada kepentingan lembaga penyelenggara pelatihan. Kedua, pelatihan yang dilaksanakan dengan orientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan menjadi layanan suatu lembaga. Ketiga, pelatihan yang dilaksanakan dengan berorientasi untuk memenuhi kebutuhan individu, lembaga atau komunitas tertentu". Pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian seorang ketua lembaga, instruktur, dan peserta pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang diselenggarakan oleh Karang Taruna desa Margasari kabupaten Karawang. Analisa penelitian yang diperoleh yaitu mengenai proses pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis digital untuk pemberdayaan pemuda di Karang Taruna desa Margasari, faktor pendukung peserta mengikuti pelatihan kewirausahaan, faktor penghambat pelaksanaan dan peserta pelatihan kewirausahaan berbasis digital, serta hasil pelatihan kewirausahaan berbasis digital.

Kata Kunci: Pelatihan, Kewirausahaan, Pemberdayaan

How to Cite: Nurpauzi, A., Hidayat, D. & Meilya, I.R. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Untuk Pemberdayaan Pemuda Di Karang Taruna Desa Margasari Kabupaten Karawang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 68-78

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadikan sebuah kebutuhan untuk tiap-tiap manusia dalam kehidupannya, pada pelaksanaannya pendidikan dijadikan sebagai proses pentransferan ilmu pengetahuan, dan keterampilan dengan cara memimpin, menuntun, atau mengarahkan pegajaran kepada warga belajar sebagai sasarannya guna meningkatkan potensi serta kualitas SDM dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Perkembangan zaman menuntut agar manusia memiliki kompetensi untuk berdaya saing baik skala nasional atau global, dampaknya kebutuhan akan memperoleh pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam menandingi daya saing tersebut (Patel & Goyena, 2019).

Pada hakikatnya pendidikan juga dapat diperoleh dimanapun dan kapanpun, karenanya pendidikan tidak terbatas oleh waktu dan usia, bahkan meskipun seseorang telah mencapai umur dewasa pendidikan pun masih bisa diperoleh (Budiwan, 2018). Pendidikan di masa dewasa menjadi bagian pemberdayaan terhadap SDM sebagai peningkatan keterampilan hidup, seperti yang dilakukan pada pendidikan non formal yang berperan dalam mengembangkan potensi SDM agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian serta pengembangan sikap warga belajar dalam membantu, mengganti, atau menambahkan terhadap pendidikan formalnya.

Dalam pendidikan non formal terdapat berbagai macam jenisnya meliputi Pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan anak usia dini. Seperti yang di jelaskan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur” (Nasional, 2003). Sehingga pada pendidikan formal ini memiliki tujuan agar masyarakat bisa meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan serta memperoleh pendidikan tanpa mengenal batasan usia dan waktu.

Salah satu satuan pendidikan non formal yaitu kursus dan pelatihan, yang merupakan proses pengasahan terhadap kemampuan atau kompetensi sehingga menjadikan sebuah keahlian yang di peroleh warga belajar dalam pelatihan tersebut. Menurut Pelatihan merupakan sebuah proses untuk pengembangan diri kepada para karyawan agar dapat bekerja lebih trampil serta pengetahuan atau keahlian karyawan bisa meningkat (Yulianti, 2015). Berdasarkan peranannya pelatihan dijadikan sebagai upaya terhadap terjadinya perkembangan zaman agar masyarakat selalu memiliki daya potensi sebagai SDM yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupannya.

Dengan seiring perkembangan zaman dan adanya digitalisasi tentunya masyarakat harus bisa melek terhadap situasi sesuai dengan perkembangan zamannya, adapun dampak terhadap sadarnya perkembangan zaman tersebut tidak menjadi keterhambatan masyarakat dalam melaksanakan kelangsungan hidupnya dari berbagai lini sektor, tentunya yang perlu dijadikan acuan ketika merasakan perkembangan zaman adalah dimana kita dapat sama-sama berkembang atau paling tidak kita tidak mengalami ketertinggalan sehingga kita mampu memiliki daya saing tersendiri secara kualitas SDM maupun kemanfaatan bagi kelangsungan kehidupan bermasyarakat.

Perekonomian tentunya jadi sasaran utama bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat setelah keperluan dengan adanya peranan Pendidikan, namun dalam dunia perekonomian pun

tentunya terdapat sebuah pembelajaran atau memiliki makna bagian dari Pendidikan itu sendiri yang tentunya perlu adanya pengarahan, pemberian pemahaman, atau sebuah pelatihan yang dapat menunjang terhadap pengetahuan tentang perekonomian itu sendiri.

Tentunya ketika berbicara mengenai perekonomian biasanya dikaitkan sebagai bentuk usaha atau kewirausahaan yang tentunya terdapat tujuan yaitu adanya pertukaran atau jual beli, seperti yang dilaksanakan oleh organisasi kepemudaan Desa Margasari Kabupaten Karawang yang memberikan sebuah pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang menjadikan sebuah peluang agar pemuda khususnya dan masyarakat umumnya dapat meningkatkan kemampuan serta pemahaman mengenai peranan digital dalam lini sektor kewirausahaan sehingga kedua hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dan inovasi dalam proses pelaksanaan bentuk usaha dalam mewujudkan keberlangsungan perekonomian di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan kajian tentang pelatihan kewirausahaan berbasis digital untuk pemberdayaan pemuda di Karang Taruna Desa Margasari Kabupaten Karawang.

KERANGKA TEORI

Pelatihan

Pelatihan merupakan proses pembentukan, pengasahan suatu kemampuan kreatifitas, inovasi sehingga menjadi sebuah keahlian yang di peroleh individu dalam mewujudkan kecakapan hidup untuk membuka dan memanfaatkan segala peluang. Pelatihan pada hakikatnya adalah sebuah proses pembelajaran. Maka dari itu guna melatih karyawan, maka diperlukan pengetahuan mengenai bagaimana orang itu belajar (Siregar, 2018). Pelatihan bukanlah hanya sekedar pengadaan sebuah aktifitas yang dilakukan individu atau kelompok namun dengan adanya pelatihan secara teoritis dapat menjadikan sebuah sumber pengetahuan dan kemampuan baik yang sudah dimiliki atau yang belum dimiliki sebelumnya, dan dapat disimpulkan juga bahwa sebelum melakukan pelatihan harus memiliki orientasi secara jelas bukan hanya untuk kegiatan saja, namun untuk di masa yang sedang terjadi dengan berbagai peluang yang dapat diambil ataupun sebagai bentuk peluang yang akan di ciptakan dimasa yang akan mendatang, sehingga pelatihan dapat sesuai dengan tujuan yang nantinya akan dicapai baik dari penyelenggara pelatihan maupun peserta pelatihan

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah upaya pergerakan usaha secara mandiri baik itu oleh individu atau kelompok selama mempunyai ide dan persepsi yang sama, dengan ide serta kreativitas guna menciptakan ataupun mendapatkan produk berupa barang atau jasa yang dimanfaatkan dikemudian hari dalam rangka mencapai tujuan (keuntungan) baik itu sosial atau komersial (Muniarty et al., 2021). Sedangkan menurut Rizki (2016) kewirausahaan adalah sebuah bentuk kegiatan usaha yang melibatkan pelaku usaha dan pembeli untuk melakukan sebuah proses jual beli sehingga dapat mengarah terhadap perekonomian yang dibutuhkan pada keberlangsungan kehidupan bermasyarakat.

Karang Taruna

Karang taruna adalah sebuah wadah pengembangan dan pembinaan generasi muda untuk mewujudkannya kesejahteraan pada generasi muda itu sendiri. Karang taruna mengemban misi ikhlas, tulus, serta penuh rasa manusiawi didalam mengatasi segala macam permasalahan pada generasi muda. Sehingga peran dari karang taruna itu dibutuhkan kapanpun, dimanapun untuk

mewujudkan masa depan generasi muda, bangsa & negara yang lebih cerah (Arief & Adi, 2014).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan proses pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis digital untuk pemberdayaan pemuda di Karang Taruna desa Margasari, faktor pendukung peserta mengikuti pelatihan kewirausahaan, faktor penghambat pelaksanaan dan peserta pelatihan kewirausahaan berbasis digital, serta hasil pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang dipaparkan secara verbal.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta pelatihan, pelatih, lembaga penyelenggara yaitu karang taruna desa Margasari yang dapat memberikan data dan informasi terkait pelatihan kewirausahaan berbasis digital untuk pemberdayaan pemuda di Karang Taruna desa Margasari kabupaten Karawang. Dari subjek tersebut ditentukan untuk menjamin keakuratan data dari dua informasi:

1. Sumber informasi, yaitu responden dari peserta pelatihan kewirausahaan berbasis digital. Peserta pelatihan tidak lepas dari sasaran data tentang dirinya sebagaimana pengalaman yang mereka dapatkan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang diselenggarakan oleh lembaga Karang Taruna desa Margasari kabupaten Karawang.
2. Sumber informan, yaitu masing-masing satu orang ketua lembaga sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan kegiatan, dan instruktur yang memiliki peran besar dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk memperoleh informasi mengenai pelatihan kewirausahaan berbasis digital untuk pemberdayaan pemuda di Karang Taruna desa Margasari kabupaten Karawang. berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah subjek penelitian sebanyak 3 orang. Yang terdiri dari Sumber informan yakni, satu ketua lembaga, satu orang instruktur, dan satu orang peserta pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang di selenggarakan oleh Karang Taruna desa Margasari kabupaten Karawang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana pada tahap observasi peneliti melakukan observasi pada lembaga Karang Taruna desa Margasari kabupaten Karawang dalam program pelatihan kewirausahaan berbasis digital untuk pemberdayaan pemuda di Karangtaruna desa Margasari kabupaten Karawang. Untuk tahap wawancara yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk memperoleh data bagi penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya, kemudian data yang diperoleh dikelola atau dianalisis, sehingga menjadi suatu bahan kajian ilmiah. Dan teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi dimana untuk mendukung dan mempertegas data hasil observasi serta wawancara. Studi dokumentasi di maksudkan untuk mengungkapkan mengenai pelaksanaan kegiatan yang terdokumentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

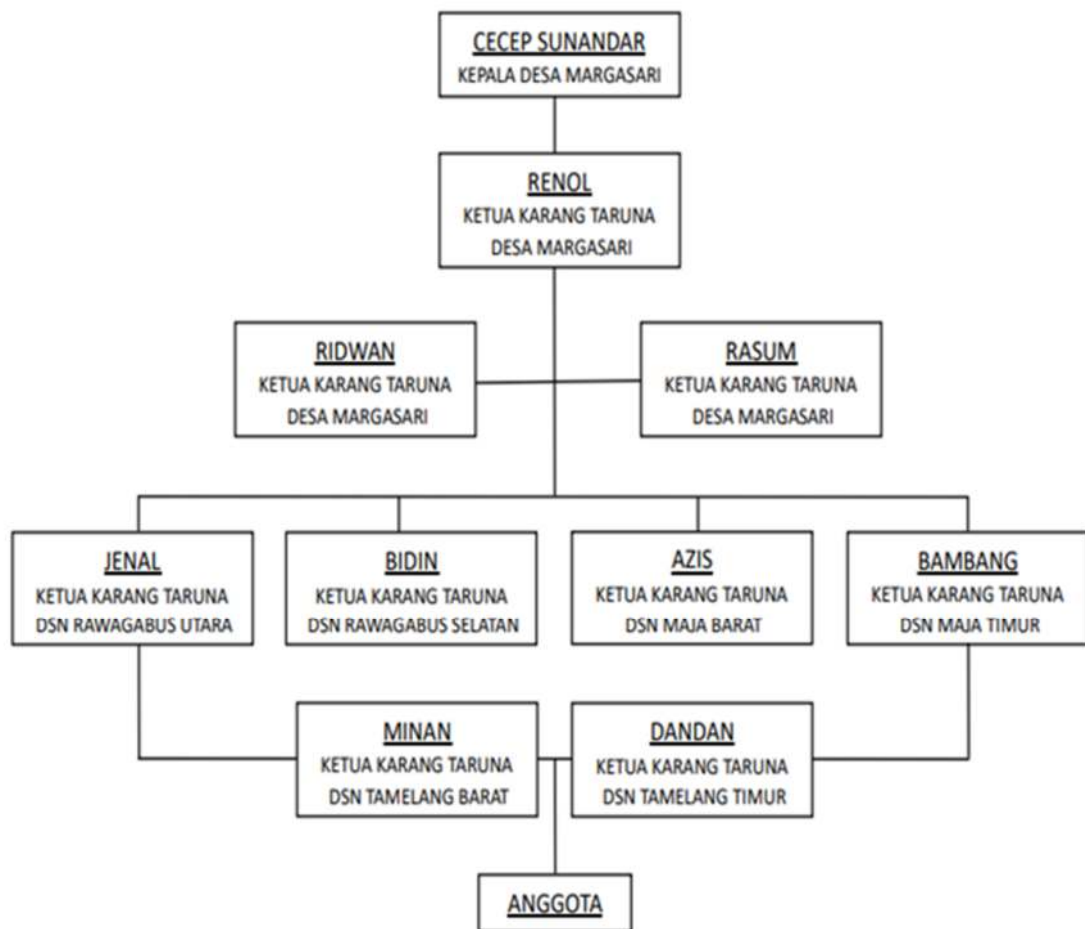
Lembaga Karang Taruna sebagai wadah berkumpulnya kaum-kaum muda yang menjadi pelopor dalam perkembangannya generasi kedepannya diharapkan mampu menjadi wadah pembelajaran dan berjalannya sebuah Pendidikan bagi masyarakat pada umumnya. Dalam membina generasi muda yang kuat dan tangguh serta mampu memiliki kompetensi dan daya saing global, maka pemuda perlu terus belajar baik secara mandiri maupun dalam bersosialisasi

seperti Karang Taruna. Karang Taruna sebagai salah satu wadah kreativitas generasi muda yang memiliki peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya kegiatan yang dilakukan (Komalasari et al., 2021).

Karang Taruna Margasari beralamat di Jl. Margasari No. 176 dusun Maja Timur Rt 016 Rw 004 Desa Margasari kecamatan Karawang Timur kode pos 41371. Visi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreatifitas, kemampuan dibidang Kesejahteraan Sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun diwilayah lain. Adapun misi dari lembaga karang taruna desa Margasari yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan SDM demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan kelompok usaha bersama.
- b. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga Desa pada umumnya dan khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial dilingkungannya.
- c. Melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat untuk berolahraga.
- d. Meningkatkan peran pemuda dan perempuan serta memberikan kesadaran pentingnya perlindungan hukum terhadap hak perempuan sebagai anak atau remaja, sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga melalui sosialisasi pembangunan pemberdayaan perempuan yang melibatkan anggota karang taruna.

Secara kelembagaan, organisasi Karang Taruna desa Margasari menaungi beberapa wilayah dusun yang terdapat pada cakupan desa, sehingga dari wilayah dusun tersebut Karang Taruna desa Margasari membagi peranan kepada pemuda-pemuda dusun untuk ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam lembaga kepemudaan Karang Taruna baik dari segi kegiatan ataupun informasi mengenai lingkup wilayah desa.



Gambar 1. Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Margasari

Program kerja yang dijalankan yaitu Dalam menyelenggarakan kegiatan, lembaga Karang Taruna memiliki beberapa kegiatan yang tercantum dalam program kerja, terdapat beberapa program kerja yang terancang diantaranya: program kerja jangka panjang, program kerja jangka menengah, dan program kerja jangka pendek. Pada program jangka panjang terdapat beberapa kegiatan seperti rapat triwulan, rapat minggon dan bakti sosial lingkungan. Program jangka menengah seperti peringatan hari besar. Dan program jangka pendek seperti program penyemprotan disinfektan yang telah dilakukan pada masa pandemic covid-19 tahun lalu.

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai pelatihan kewirausahaan berbasis digital untuk pemberdayaan pemuda di Karang Taruna desa Margasari kabupaten Karawang.

1. Proses, faktor pendukung dan faktor penghambat pelatihan kewirausahaan berbasis digital

a. Proses Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital

Proses pelatihan kewirausaha berbasis digital yang dilaksanakan oleh karang taruna desa Margasari dilatar belakangi oleh gerakan inisiatif dari para pemuda dilingkungan desa Margasari yang melihat kondisi lingkungan masyarakat Margasari secara geografis memiliki beberapa potensi untuk berwirausaha. Namun sayangnya tidak bisa dimanfaatkan oleh

sebagian warganya, kebanyakan para pemuda di desa Margasari hanya berharap bekerja di sektor industri atau pabrik dibanding berwirausaha. Sehingga sebagian dari para lulusannya masih banyak yang menganggur.

Farell et al (2019) menyatakan bahwa internet merupakan salah satu bagian yang sulit dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat saat ini. Begitupun dengan tujuan dari adanya pelatihan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan serta menciptakan kemandirian berpikir agar pemuda dapat mengimplementasikannya, sehingga dapat merasakan manfaat mengenai peningkatan pengetahuan terhadap kewirausahaan berbasis digital serta kemandirian berpikir sehingga mampu meningkatkan kualitas SDM didesa tersebut.

Selain latar belakang, agar pelatihan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan pelatihan, yaitu dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang melibatkan instruktur sebagai pendidik dan pemuda Karang taruna desa Margasari sebagai peserta didik. Kemudian materi yang disampaikan diantaranya definisi kewirausahaan berbasis digital, konsep berwirausaha, penganalisisan terhadap peluang dan tantangan, contoh wirausaha dengan basis digital, dan contoh inovasi produk dalam wirausaha.

Pada proses pelatihan kewirausahaan metode yang digunakan oleh instruktur yaitu metode ceramah dan juga media visual sebagai gambaran contoh kepada para peserta dan diakhiri dengan proses tanya jawab. Pendidik yang melakukan apersepsi yaitu untuk menarik perhatian para peserta didik dan juga untuk merangsang motivasi belajar (Mariska et al., 2013).

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelatihan kewirausahaan berbasis digital. Proses pelatihan akan berhasil jika adanya faktor yang dapat mendukung keberhasilan program pelatihan itu sendiri. Hal ini juga terjadi didalam pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Margasari. Faktor pendukung program pelatihan kewirausahaan berbasis digital yaitu menurut Mustangin et al (2021) fasilitas pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran begitupula dengan adanya fasilitas yang cukup memadai yang disediakan oleh anggota penyelenggara pelatihan kewirausahaan berbasis digital diantaranya ruangan kelas yang nyaman, laptop, LCD, serta jaringan internet yang lancar. Selain dari segi fasilitas, faktor yang dapat mendukung terlaksannya program pelatihan kewirausahaan berbasis digital yaitu adanya dukungan yang kuat dari para anggota dan juga pemerintahan desa yang dimana dari keduanya saling bersinergi untuk melaksanakan pelatihan tersebut.

Namun didalam sebuah program yang dilaksanakan tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan, ada saja kendala-kendala atau faktor penghambat yang di rasakan oleh penyelenggara program pelatihan berbasis digital. Kendala yang dirasakan didalam proses pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang dilaksanakan oleh karang taruna desa Margasari yaitu bentroknya jadwal pelatihan dengan instruktur dan juga peserta didik. Menurut Suryaningsih, (2019) menyatakan bahwa pendidik adalah komponen utama didalam sistem pendidikan, tanggung jawab dan peran pendidik adalah hal terpenting guna memastikan bahwa sistem pembelajaran yang dirancang sudah berjalan optimal. Selain itu juga para peserta pelatihan tidak semuanya bisa hadir tepat waktu sehingga waktu pelaksanaan pelatihan tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Tetapi dengan adanya saran dan masukan dari rekan-rekan pengurus lainnya, kendala pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis digital dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan lancar.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelatihan pasti saja ada namun segala upaya tersebut memang harus dilakukan dan tetap dilaksanakan bukan berarti sebagai sebuah keterpaksaan dalam pelaksanaan kegiatan, namun sebagai pemberdayaan lembaga kepemudaan Karang Taruna dalam Pendidikan masyarakat khususnya di kalangan pemuda desa.

2. Hasil pelatihan kewirausahaan berbasis digital.

Proses pelatihan kewirausahaan meninjau dari kebutuhan masyarakat yang dirasa perlu memiliki sebuah keterampilan dan menjadi sebuah perubahan cara berpandangan hidup juga bahwa pekerjaan tidak hanya berpatokan dengan sektor industri atau pekerja pabrik, padahal banyak sekali peluang yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat terutama para pemuda pasca lulus sekolah.

Menurut Rusdiana, (2012), manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:

- a. Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya.
- b. Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.
- c. Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

Jika keinginan dalam melakukan sebuah pemberdayaan tersebut dilakukan pastinya akan memiliki sebuah hasil kebermanfaatan yang akan dirasakan oleh peserta pelatihan yang mengikutinya, baik secara pengetahuan, ataupun sikap sehingga peserta pelatihan mampu memberdayakan dirinya dalam berkehidupan bermasyarakat, serta mampu membuat atau memanfaatkan peluang yang ada terutama dalam bidang kewirausahaan yang berdaya ekonomi.

Berdasarkan temuan peneliti, hasil dari pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang dilakukan oleh karang taruna desa Margasari kabupaten Karawang yaitu para peserta sudah bisa menguasai dasar-dasar pengertian kewirausahaan dengan basis digital, konsep berwirausaha, penganalisisan terhadap peluang dan tantangan, contoh wirausaha dengan basis digital, dan contoh inovasi produk dalam wirausaha. Sehingga para peserta pelatihan kewirausahaan berbasis digital bisa merasakan manfaatnya diantaranya yaitu mengetahui tentang cara berwirausaha, bagaimana cara memulai usaha berbasis digital, mengelola usaha serta dapat menumbuhkan sikap berwirausaha.

Dari tumbuhnya sikap antusias berwirausaha berdampak pula pada kesejahteraan masyarakat yang ada di desa Margasari dimana sikap pemahaman pemuda yang sudah mengikuti pelatihan bisa berkembang dalam berwirausaha khususnya dalam melakukan inovasi serta memanfaatkan peluang usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Wicaksana & Rachman, (2018) menurutnya tujuan dari kewirausahaan diantaranya a) meningkatnya jumlah wirausaha berkualitas, b) mewujudkan kemampuan serta kemandirian kepada wirausaha guna menghasilkan kesejahteraan di masyarakat c) membudayakan semangat, sikap, perilaku dan

kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat, dan d) menumbuh kembangkan kesadaran serta tujuan kewirausahaan yang tangguh.

Secara pandangan ekonomi, wirausaha bisa menjadikan sebuah peluang bagi masyarakat agar memiliki kesejahteraan ekonomi, dan peningkatan status sosial melalui sebuah kegiatan usaha yang dilakukan, adapun manfaat berdaya ekonomi memang menjadi sasaran utama yang diharapkan oleh Lembaga Karang Taruna dalam melakukan sebuah pelatihan kewirausahaan berbasis digital tersebut, seperti menurut Rusdiana (2012), manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:

- a. Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya.
- b. Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.
- c. Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

Dari tujuan dan manfaat yang di dapatkan tersebut bisa menjadikan acuan dan motivasi bagi setiap kalangan masyarakat agar selalu bisa meningkatkan peluang-peluang dan upaya peningkatan dalam segi ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pelatihan kewirausahaan berbasis digital untuk pemberdayaan pemuda di Lembaga Karang Taruna desa Margasari kabupaten Karawang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses, faktor pendukung dan penghambat pelatihan kewirausahaan berbasis digital

Pelatihan merupakan sebuah proses penambah atau pengganti sebuah Pendidikan, dengan mewujudkan pelatihan juga dapat menjadikan sebuah pemberdayaan seperti halnya pada Lembaga Karang Taruna desa Margasari kabupaten Karawang yang telah menyelenggarakan sebuah Pelatihan berbasis digital untuk pemberdayaan pemuda yang dilatar belakangi oleh kondisi lingkungan Masyarakat desa Margasari yang secara geografis memiliki beberapa potensi untuk melakukan wirausaha namun secara faktualnya masih banyak lulusan sekolah yang belum memiliki pekerjaan dan menganggur dikarenakan secara pandangan berpatokan pada pekerjaan sektor industri atau bekerja di pabrik, maka dari itu lembaga Karang Taruna mengadakan sebuah pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM agar mampu memiliki keahlian dan pengalaman hidup terutama dalam berwirausaha dan menciptakan kemandirian berpikir dalam menciptakan peluang usaha, dalam pelaksanaan pelatihan materi yang disampaikan yaitu mengenai pengetahuan kewirausahaan, konsep berwirausaha penganalisisan, dan inovasi produk dalam berwirausaha, dalam hal tersebut instruktur selaku pemateri menyampaikan materi tersebut menggunakan metode ceramah dibantu dengan media visual yang menjadi sarana pelatihan dengan menggunakan layer monitor, meskipun demikian berjalannya pelatihan kewirausahaan berbasis digital memiliki faktor pendukung dan penghambat yang menjadi substansi lainnya yang terjadi, adapun faktor pendukungnya yaitu tergerak dari keinginan para rekan-rekan lembaga Karang Taruna yang ingin mensejahterakan masyarakatnya dalam bidang ekonomi, adapun faktor penghambatnya yaitu mengenai

pencocokan waktu pelaksanaan dan penyesuaian dengan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga Karang Taruna lainnya.

2. Hasil pelatihan kewirausahaan berbasis digital

Hasil yang menjadi tujuan akhir pada pelatihan kewirausahaan dipandang menjadi sebuah keberhasilan dalam pemberdayaan kepemudaan yang dilakukan oleh Lembaga Karang Taruna desa Margasari, meskipun secara pengungkapan peserta pelatihan tidak sepenuhnya merasa membutuhkan, namun dengan hadirnya pada proses pelatihan menjadikan peserta yang memiliki keterbukaan terhadap pengetahuan kewirausahaan berbasis digital, sikap dalam berwirausaha dan pemberdayaan dari segi ekonomi. Sehingga terpacu penyadaran sikap dan pandangan bahwa peluang akan selalu bisa di ciptakan dan dimanfaatkan dari segala hal termasuk berwirausaha dengan basis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran karang taruna dalam pembinaan remaja di dusun candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 190–205. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/6700>
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Jurnal Qalamuna*, 10(2), 107–135.
- Farell, G., Thamrin, T., & Novid, I. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Pengembangan Pemasaran Dan Kewirausahaan UKM Pada Kota Sawahlunto. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 42. <https://doi.org/10.24036/sb.0310>
- Komalasari, Y., Muharrom, M., & Sumbaryadi, A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Fungsionalitas Media Sosial Pada Pengurus dan Anggota Karang Taruna Kel. Kebon Bawang Jakarta Utara. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–77. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v1i2.380>
- Mariska, Kurniawan, Setyadi, E., & Fatmaryanti, Siska, D. (2013). Efektivitas Pemberian Apersepsi dan Motivasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasan Gaya SMP Negeri 13 Purworejo. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 3(2), 160–165.
- Muniarty, P., Barizki, A., Sudirman, A., Wulandari, & Elista. (2021). 343827-Kewirausahaan-09Bb1a47.
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3.38821>
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Patel, & Goyena, R. (2019). 濟無 No Title No Title No Title. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 15, Issue 2).
- Rizki, M. (2016). *Ekonomi Kreatif* (Vol. 4, Issue 2).

- Rusdiana, A. (2012). *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer*. Jakarta; Arsad Press.
- Siregar, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 153. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.812>
- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan manajemen pelatihan teori dan aplikasi*. Bandung: Falah Production.
- Suryaningsih, S. (2019). Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951 – 952., 3(1), 10 – 27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yulianti, E. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel Di Tenggarong Kutai. *EJournal Administrasi Bisnis*, 3(4), 900–910. https://www.academia.edu/download/55620924/jurnal_5_GOOD.pdf